

STRATEGI OJEK ONLINE PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA SAMARINDA

Imam Fauyi¹, A Ismail Lukman²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh perempuan pengemudi ojek online dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Samarinda. Fenomena ini muncul seiring meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di sektor informal untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga di tengah tingginya biaya hidup perkotaan. Dengan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah, mereka harus mampu menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab domestik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap lima perempuan pengemudi ojek online di Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama mereka bekerja sebagai pengemudi ojek online adalah kebutuhan ekonomi, fleksibilitas waktu, dan keinginan untuk mandiri secara finansial. Strategi yang digunakan mencakup pemilihan jam kerja yang tepat, pemanfaatan fitur aplikasi untuk mencari zona ramai, promosi melalui media sosial, serta menjaga hubungan dengan pelanggan tetap. Selain itu, pengelolaan keuangan yang disiplin menjadi langkah penting dalam mengatur pendapatan yang fluktuatif. Dukungan keluarga dan komunitas sesama pengemudi perempuan juga berperan besar dalam keberhasilan mereka. Namun, perempuan pengemudi menghadapi sejumlah hambatan seperti stigma sosial, risiko keamanan, dan ketidakpastian pendapatan harian. Meskipun demikian, pekerjaan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga dan memperkuat posisi perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi adaptif dan dukungan sosial bagi perempuan dalam mengoptimalkan peran mereka di sektor ekonomi digital.

Kata Kunci: Strategi, Ojek Online Perempuan, Ekonomi Keluarga, Kota Samarinda

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Imamfauzy736@gmail.com ² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Perubahan sosial-ekonomi di era digital membawa dampak signifikan terhadap pola kerja masyarakat, termasuk dalam hal keterlibatan perempuan di sektor informal. Salah satu fenomena yang menarik adalah meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online. Profesi ini tidak hanya menjadi alternatif lapangan kerja baru, tetapi juga membuka peluang bagi perempuan untuk berkontribusi langsung terhadap perekonomian keluarga.

Di Kota Samarinda, fenomena ini semakin terlihat seiring dengan tingginya kebutuhan ekonomi rumah tangga dan meningkatnya biaya hidup perkotaan. Banyak perempuan, terutama ibu rumah tangga, mengambil peran ganda: mengurus keluarga sekaligus mencari nafkah. Dalam konteks ini, ojek online menjadi pilihan yang fleksibel karena memungkinkan mereka bekerja sesuai waktu yang dapat diatur sendiri.

Namun, di balik fleksibilitas tersebut, perempuan pengemudi ojek online juga menghadapi tantangan yang tidak kecil. Mulai dari risiko keselamatan di jalan, stigma sosial, hingga ketidakpastian penghasilan. Situasi ini mendorong mereka untuk mengembangkan strategi-strategi adaptif agar tetap mampu menjalankan peran ekonomi dan domestik secara seimbang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh perempuan pengemudi ojek online dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka di Kota Samarinda. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang memudahkan mereka dalam menjalankan profesi ini serta hambatan yang harus mereka hadapi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran perempuan dalam sektor transportasi daring serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Kerangka Dasar Teori dan Konsepsional

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori pemberdayaan perempuan, teori strategi bertahan hidup (survival strategy), dan teori peran ganda perempuan (double role theory) sebagai landasan dalam memahami fenomena perempuan pengemudi ojek online di Kota Samarinda.

Teori Pemberdayaan Perempuan

Teori ini menekankan pada proses peningkatan kemampuan perempuan untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri, mengakses sumber daya ekonomi, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial. Menurut Kartasasmita (1994) dan Sumodiningrat (1999), pemberdayaan perempuan mencakup aspek kemampuan, kesempatan, dan kemandirian. Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan terlihat melalui kemampuan perempuan memanfaatkan platform digital (aplikasi ojek online) sebagai sarana ekonomi baru untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Teori Strategi Bertahan Hidup (Survival Strategy Theory)

Teori ini dikemukakan oleh James C. Scott (1981), yang menjelaskan bagaimana individu atau kelompok miskin merancang strategi tertentu untuk menghadapi tekanan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, perempuan pengemudi ojek online menggunakan strategi adaptif seperti mengatur jam kerja fleksibel, memilih area dengan potensi penumpang tinggi, serta menjalin hubungan sosial dengan pelanggan dan komunitas sesama pengemudi sebagai bentuk strategi bertahan hidup di tengah fluktuasi pendapatan.

Teori Ekonomi Rumah Tangga

Teori ini menjelaskan bagaimana rumah tangga berfungsi sebagai unit produksi dan konsumsi. Menurut Becker (1981), keputusan ekonomi dalam rumah tangga mencakup pembagian kerja, waktu, dan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, keterlibatan perempuan dalam pekerjaan informal seperti ojek online menjadi salah satu bentuk kontribusi ekonomi rumah tangga yang signifikan.

Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu pembahasan pengertian suatu konsep, definisi, dari sebuah fenomena yang telah diamati berdasarkan teori dan konsep, untuk mendapatkan penjelasan dan menghindari perbedaan penafsiran maka konsep penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi
Strategi adalah serangkaian tindakan atau rencana yang disusun secara sistematis oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, strategi merujuk pada cara-cara yang dilakukan perempuan pengemudi ojek online untuk meningkatkan pendapatan dan menyeimbangkan tanggung jawab domestik dengan pekerjaan.
2. Perempuan Pengemudi Ojek Online
Yang dimaksud dengan perempuan pengemudi ojek online adalah individu perempuan yang bekerja sebagai mitra pengemudi pada platform transportasi berbasis aplikasi (seperti Gojek atau Grab) dan secara aktif mengambil penumpang atau mengantarkan barang di wilayah Kota Samarinda.
3. Ekonomi Keluarga
Ekonomi keluarga adalah sistem pengelolaan sumber daya keuangan rumah tangga yang mencakup penerimaan, pengeluaran, dan pengelolaan aset untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Dalam konteks penelitian ini, ekonomi keluarga diukur melalui kontribusi pendapatan perempuan pengemudi ojek online terhadap kesejahteraan rumah tangga.
4. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah proses meningkatkan kesadaran, kapasitas, dan kesempatan bagi perempuan agar dapat mengambil keputusan secara mandiri dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Dalam penelitian ini, pemberdayaan tercermin dari kemampuan perempuan untuk mandiri secara finansial, memanfaatkan teknologi digital, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif.

5. Kemandirian Finansial

Kemandirian finansial didefinisikan sebagai kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan ekonominya tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak lain. Dalam penelitian ini, kemandirian finansial perempuan pengemudi ojek online tercermin dari kemampuan mereka menghasilkan pendapatan sendiri dan berkontribusi terhadap pengeluaran rumah tangga.

6. Stigma Sosial

Stigma sosial adalah pandangan negatif masyarakat terhadap individu atau kelompok tertentu karena perilaku atau pekerjaan yang dianggap tidak sesuai dengan norma sosial. Dalam penelitian ini, stigma sosial yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online berupa pandangan bahwa pekerjaan tersebut tidak pantas bagi perempuan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman, motivasi, dan strategi perempuan pengemudi ojek online di Samarinda. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara komprehensif. Hal ini dicapai melalui penggunaan deskripsi verbal dalam suatu latar alamiah yang unik dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan alasan ini, keputusan penelitian untuk menggunakan metodologi kualitatif akan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai cara-cara yang digunakan oleh ojek online perempuan untuk memperkuat ekonomi keluarga.

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan terdiri dari lima orang perempuan pengemudi ojek online aktif yang berusia antara 30–45 tahun. Mereka dipilih secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dan pengalaman kerja minimal satu tahun.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi di lapangan.

Adapun fokus penelitian yang ditetapkan dalam penelitian yang berjudul strategi ojek online perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kota samarinda adalah :

1. Strategi Perempuan Pengemudi Ojek Online
Penelitian ini menelaah bagaimana perempuan merancang dan menerapkan berbagai strategi untuk mendukung ekonomi keluarga, yang meliputi:
 - a) Strategi operasional dalam pengaturan waktu dan rute kerja.
 - b) Strategi pelayanan dan pemasaran dalam menarik pelanggan.
 - c) Strategi keuangan dalam mengelola pendapatan harian.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Perempuan
Kajian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat keterlibatan perempuan dalam profesi ojek online, meliputi:
 - a) Faktor pendukung, seperti motivasi ekonomi, dukungan keluarga, dan fleksibilitas waktu kerja.
 - b) Faktor penghambat, seperti stigma sosial, risiko keamanan, dan ketidakstabilan pendapatan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh perempuan pengemudi ojek online di Kota Samarinda dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Samarinda, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, menjadi tempat yang strategis untuk penelitian ini karena memiliki jumlah pengemudi ojek online yang cukup signifikan, termasuk di dalamnya perempuan yang bekerja di sektor informal ini. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara mendalam dengan lima informan perempuan pengemudi ojek online serta pengamatan langsung di lapangan.

Motivasi dan Latar Belakang

Motivasi utama para pengemudi ojek online perempuan di Samarinda adalah kebutuhan ekonomi keluarga. Banyak dari mereka menjadi tulang punggung tambahan bagi rumah tangga di tengah meningkatnya harga kebutuhan pokok. Selain itu, fleksibilitas waktu dan peluang memperoleh penghasilan harian menjadi daya tarik utama dibanding pekerjaan formal yang lebih kaku. Sebagian besar informan menyebutkan bahwa mereka memulai pekerjaan ini karena dorongan untuk mandiri secara finansial tanpa meninggalkan peran domestik. Mereka memanfaatkan waktu di luar kewajiban rumah tangga untuk bekerja, misalnya setelah mengantarkan anak sekolah atau di sore hari.

Strategi Operasional

Strategi operasional menjadi kunci dalam mengatur ritme kerja agar tetap produktif tanpa mengabaikan keluarga. Para pengemudi perempuan menerapkan beberapa langkah efisien, di antaranya:

1. Pemilihan Jam Kerja Efektif: Sebagian besar memilih jam-jam sibuk seperti pukul 06.00–09.00 dan 16.00–19.00. Pada jam tersebut, permintaan pelanggan meningkat, terutama dari pekerja dan pelajar.
2. Pemanfaatan Aplikasi Secara Maksimal: Mereka menggunakan fitur peta digital untuk memantau zona dengan permintaan tinggi (zona merah) agar waktu menunggu pesanan dapat diminimalisir.
3. Penyesuaian Lokasi dan Rute: Pengemudi memilih area strategis seperti perkantoran, kampus, dan pusat perbelanjaan yang menjadi titik ramai pelanggan.

Dengan strategi ini, mereka dapat mengefisienkan waktu kerja, meningkatkan jumlah pesanan, dan tetap memiliki waktu cukup untuk mengurus rumah.

Strategi Pelayanan dan Pemasaran

Selain strategi operasional, kemampuan dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan menjadi faktor penting untuk keberlanjutan penghasilan. Para pengemudi perempuan mempraktikkan strategi berikut:

1. Promosi Melalui Media Sosial: Banyak yang memanfaatkan WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk berinteraksi dengan pelanggan tetap. Mereka membentuk grup khusus agar pesanan dapat diterima langsung tanpa menunggu di aplikasi.
2. Layanan Personal dan Ramah: Sikap sopan, kebersihan kendaraan, dan keamanan perjalanan menjadi nilai tambah yang membuat pelanggan merasa nyaman.
3. Diversifikasi Layanan: Beberapa pengemudi menawarkan jasa tambahan seperti antar belanja, pengantaran anak sekolah, dan pengiriman makanan.

Strategi pelayanan yang humanis ini menciptakan loyalitas pelanggan dan memperluas jaringan kerja mereka secara organik.

Strategi Pengelolaan Keuangan

Pendapatan ojek online yang bersifat fluktuatif menuntut adanya disiplin finansial. Para informan menerapkan strategi keuangan sederhana namun efektif, seperti:

1. Membagi Pendapatan Harian: Sebagian penghasilan disisihkan untuk kebutuhan rumah tangga, sebagian lagi ditabung sebagai dana darurat.
2. Mencatat Pengeluaran dan Pendapatan: Beberapa pengemudi memiliki buku catatan sederhana untuk memantau arus kas harian.
3. Memanfaatkan Promo dan Insentif Aplikasi: Bonus dari aplikasi digunakan untuk menutup biaya bensin dan perawatan motor.

Dengan pengelolaan yang baik, mereka mampu mempertahankan kestabilan ekonomi keluarga meskipun penghasilan tidak tetap.

Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ojek Online Perempuan

Keikutsertaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga bukan hanya soal pekerjaan atau usaha, tetapi juga melibatkan faktor-faktor yang lebih besar, termasuk pendidikan, kebijakan sosial, norma budaya, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi

keluarga, dibutuhkan pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai pihak, serta peran pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan perempuan.

1. Faktor Pendukung Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi alasan utama bagi sebagian besar perempuan memilih bekerja sebagai pengemudi ojek online. Peningkatan kebutuhan rumah tangga seperti biaya pendidikan, kebutuhan pokok, dan tagihan bulanan mendorong mereka mencari sumber penghasilan tambahan. Pekerjaan ini dianggap fleksibel dan mampu membantu menopang ekonomi keluarga, terutama ketika penghasilan suami menurun atau tidak mencukupi. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu responden, pekerjaan sebagai pengemudi ojek online menjadi solusi praktis untuk menambah pendapatan sekaligus tetap dapat menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga.

2. Faktor Pendukung Fleksibilitas Waktu

Selain faktor ekonomi, fleksibilitas waktu menjadi alasan kuat bagi perempuan memilih profesi sebagai pengemudi ojek online. Berbeda dengan pekerjaan kantoran yang terikat jam kerja, profesi ini memungkinkan mereka mengatur jadwal sesuai kebutuhan keluarga. Para pengemudi dapat bekerja setelah mengantar anak ke sekolah, beristirahat di siang hari untuk mengurus rumah tangga, dan kembali bekerja di sore atau malam hari. Fleksibilitas ini memberi ruang bagi perempuan untuk tetap berperan sebagai ibu rumah tangga tanpa meninggalkan tanggung jawab domestik. Bagi sebagian responden, pekerjaan ini juga memberi kesempatan tetap produktif meski usia tidak lagi muda.

3. Faktor Pendukung Kemandirian Finansial

Selain faktor ekonomi dan fleksibilitas waktu, motivasi kuat lainnya bagi perempuan menjadi pengemudi ojek online adalah keinginan untuk mandiri secara finansial. Banyak responden mengungkapkan keinginan memiliki penghasilan sendiri tanpa bergantung pada pasangan, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan mampu berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Profesi ini juga memberi ruang kebebasan dalam mengatur keuangan dan waktu kerja tanpa tekanan dari atasan. Selain aspek ekonomi, pekerjaan ini dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman baru, memperluas relasi sosial, dan memperkuat rasa percaya diri sebagai perempuan yang berdaya dan mandiri.

4. Faktor Pendukung Dukungan Sosial dan Keluarga

Mayoritas informan mengatakan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor utama yang memungkinkan mereka bertahan sebagai pengemudi ojek online. Dukungan ini mencakup aspek emosional dan praktis, seperti izin dari suami, bantuan menjaga anak, hingga perawatan kendaraan. Hal tersebut memperkuat motivasi dan rasa aman dalam bekerja. Selain itu,

dukungan sosial antar sesama pengemudi perempuan juga berperan penting. Melalui grup komunikasi daring, mereka saling berbagi informasi, membantu jika terjadi kendala di lapangan, serta menumbuhkan rasa solidaritas dan keamanan selama bekerja.

Faktor Yang Menghambat Keikut Sertaan Ojek Online Perempuan

Keikutsertaan perempuan dalam ojek online terhambat oleh berbagai faktor. Masalah keamanan dan keselamatan, seperti risiko pelecehan, sering membuat perempuan ragu untuk berkendara, terutama di malam hari. Stigma sosial yang menganggap pekerjaan ini tidak cocok untuk perempuan juga berperan. Kendala fisik dan kurangnya kepercayaan diri dalam keterampilan mengemudi, ditambah tanggung jawab keluarga yang menguras waktu, semakin memperburuk situasi. Akses terhadap modal untuk membeli sepeda motor serta minimnya dukungan dari keluarga dan informasi mengenai peluang kerja juga menjadi penghalang. Di tengah persaingan yang ketat, banyak perempuan merasa tidak percaya diri untuk bergabung. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan dukungan komunitas untuk memberdayakan perempuan dalam industri ini

1. Faktor penghambat Stigma Sosial

Salah satu hambatan utama yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online adalah stigma sosial. Beberapa masyarakat masih memandang rendah profesi ini, terutama bagi perempuan. Seperti diungkapkan Titik (47 tahun), “Masih ada yang bilang, ‘Ngapain sih perempuan narik ojol?’, tapi saya cuekin aja, yang penting halal.” Stigma ini sering menimbulkan tekanan sosial dan rasa kurang dihargai.

2. Faktor Penghambat Masalah Keamanan

Masalah keamanan juga menjadi kekhawatiran utama bagi para pengemudi perempuan. Dwi (41 tahun) mengungkapkan, “Saya pernah mendapat penumpang yang membuat tidak nyaman, terutama saat bekerja malam hari. Karena itu, saya lebih sering menarik ojek di siang hingga sore hari agar lebih aman, dan biasanya pulang ketika hari mulai gelap.”

Rasa tidak aman tersebut berpengaruh terhadap pemilihan jam kerja dan wilayah operasional para pengemudi perempuan.

3. Faktor Penghambat Pendapatan Tidak Stabil

Fluktuasi pendapatan menjadi tantangan lain yang cukup signifikan bagi para pengemudi perempuan. Wahyuni Yuwanita (44 tahun) mengungkapkan,

“Kadang sehari bisa dapat banyak order, tapi ada juga hari-hari sepi. Kalau hujan deras atau ada acara besar di kota, biasanya orderan turun drastis. Jadi, harus pintar-pintar mengatur keuangan.”

Pendapatan yang tidak stabil menuntut mereka untuk cermat dalam mengelola keuangan, agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Meskipun menghadapi berbagai hambatan, dukungan keluarga dan komunitas

menjadi faktor penting yang membantu para pengemudi bertahan dan terus menjalankan profesi ini.

Pembahasan

Profesi sebagai pengemudi ojek online telah mengubah dinamika peran perempuan dalam keluarga, dari yang semula berfokus pada ranah domestik menjadi turut berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga. Perubahan ini menciptakan pembagian peran yang lebih setara antara suami dan istri serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Strategi Perempuan Pengemudi Ojek Online

Dalam upaya meningkatkan pendapatan, perempuan pengemudi ojek online di Kota Samarinda menerapkan beberapa strategi utama, yaitu strategi operasional, strategi pemasaran dan pelayanan, serta strategi pengelolaan keuangan. Pada aspek operasional, mereka memanfaatkan waktu kerja secara fleksibel, memilih jam sibuk, serta menggunakan fitur peta dalam aplikasi untuk mencari zona ramai (hotspot). Strategi ini membantu memaksimalkan pesanan dan efisiensi waktu tanpa mengabaikan tanggung jawab rumah tangga. Dari sisi pemasaran dan pelayanan, pengemudi perempuan aktif menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk membangun jaringan pelanggan tetap. Pelayanan yang ramah, aman, dan bersih menjadi faktor penting dalam menjaga loyalitas pelanggan.

Sementara itu, pada strategi keuangan, mereka menerapkan pengelolaan pendapatan yang disiplin dengan menyisihkan penghasilan untuk kebutuhan harian, dana darurat, dan tabungan jangka panjang. Kesadaran finansial ini menunjukkan kemampuan adaptif perempuan dalam menghadapi fluktuasi pendapatan.

Faktor Pendukung

Keikutsertaan perempuan dalam sektor ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain ekonomi, fleksibilitas waktu, kemandirian finansial, dan dukungan sosial keluarga. Faktor ekonomi menjadi motivasi utama untuk menambah pendapatan keluarga, sementara fleksibilitas waktu memungkinkan mereka menyeimbangkan peran domestik dan pekerjaan. Kemandirian finansial memberikan rasa percaya diri dan kebebasan dalam mengambil keputusan ekonomi. Dukungan keluarga dan komunitas sesama pengemudi juga berperan penting, terutama dalam memberikan bantuan emosional dan rasa aman. Hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial (Nur Rahmah et al., 2023) serta konsep modal sosial Putnam dalam Santoso (2020) yang menekankan pentingnya jaringan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan individu.

Faktor Penghambat

Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti stigma sosial, risiko keamanan, dan pendapatan yang tidak stabil. Stigma masyarakat yang

menganggap pekerjaan ini sebagai ranah laki-laki menciptakan tekanan psikologis bagi pengemudi perempuan. Teori labeling Becker (dalam Ismail & Priyono, 2012) menjelaskan bahwa pelabelan negatif terhadap pekerjaan tertentu dapat memengaruhi identitas sosial individu. Masalah keamanan juga menjadi kekhawatiran utama, terutama saat bekerja di malam hari atau di daerah rawan. Meskipun beberapa aplikasi telah menyediakan fitur darurat, perlindungan di lapangan masih minim. Selain itu, pendapatan yang fluktuatif akibat faktor eksternal seperti cuaca dan kebijakan platform menuntut mereka untuk memiliki kemampuan adaptasi ekonomi yang tinggi, sebagaimana dijelaskan dalam teori ketidakpastian ekonomi Knight (dalam Ismail & Priyono, 2012).

Secara keseluruhan, perempuan pengemudi ojek online di Kota Samarinda menunjukkan ketangguhan, adaptabilitas, dan kreativitas dalam mengelola pekerjaan informal. Meskipun menghadapi tantangan sosial dan ekonomi, profesi ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Ojek Online Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kota Samarinda, dapat disimpulkan bahwa profesi pengemudi ojek online memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi perempuan dan keluarganya. Motivasi utama perempuan memilih profesi ini didorong oleh kebutuhan ekonomi, fleksibilitas waktu kerja, serta keinginan untuk mandiri secara finansial. Pekerjaan ini memberi peluang bagi perempuan untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik.

Dalam menjalankan profesinya, perempuan pengemudi ojek online menerapkan berbagai strategi adaptif, seperti pemilihan jam kerja efektif, pemanfaatan fitur aplikasi untuk mengidentifikasi wilayah ramai, serta promosi layanan melalui media sosial guna memperoleh pelanggan tetap. Selain itu, mereka juga menerapkan pengelolaan keuangan yang disiplin dengan membagi pendapatan untuk kebutuhan harian, tabungan, dan dana darurat, yang menunjukkan kesadaran finansial yang tinggi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan keluarga dan komunitas sesama pengemudi menjadi faktor penting yang memperkuat ketahanan perempuan dalam menghadapi tantangan di lapangan. Namun demikian, mereka masih dihadapkan pada hambatan seperti stigma sosial terhadap perempuan yang bekerja di sektor informal, risiko keamanan saat bekerja, serta pendapatan yang fluktuatif.

Secara keseluruhan, profesi pengemudi ojek online telah menjadi sarana pemberdayaan ekonomi perempuan, meningkatkan kemandirian finansial, dan mengubah dinamika peran dalam keluarga menuju relasi yang lebih setara. Pekerjaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga,

tetapi juga menjadi bentuk nyata partisipasi perempuan dalam ekonomi digital dan pembangunan sosial di tingkat lokal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat membantu meningkatkan peran perempuan pengemudi ojek online dalam mendukung ekonomi keluarga:

1. **Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi**
Pihak penyedia layanan ojek online diharapkan dapat mengadakan program sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pengemudi perempuan tentang fitur aplikasi, manajemen waktu, dan keselamatan berkendara. Edukasi ini juga perlu mencakup manajemen keuangan untuk membantu pengemudi mengelola pendapatan yang fluktuatif.
2. **Dukungan Keamanan yang Lebih Baik:**
Masalah keamanan menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi pengemudi perempuan. Oleh karena itu, penyedia layanan ojek online perlu meningkatkan sistem keamanan, seperti fitur tombol darurat, pelacakan real-time, dan layanan bantuan cepat. Selain itu, program pelatihan tentang keamanan pribadi dapat membantu pengemudi menghadapi situasi berisiko di lapangan.
3. **Penguatan Komunitas Pengemudi Perempuan:**
Komunitas pengemudi perempuan dapat menjadi sarana berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan moral. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat jaringan komunitas ini melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan program solidaritas yang dapat membantu pengemudi menghadapi berbagai tantangan.
4. **Pengelolaan Keuangan yang Lebih Efektif**
Pengemudi perempuan disarankan untuk mengadopsi strategi pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, seperti menyusun anggaran bulanan, menyisihkan dana darurat, dan menabung untuk kebutuhan masa depan. Program literasi keuangan dari pemerintah atau lembaga swasta dapat membantu pengemudi dalam mengelola pendapatan secara lebih bijak.
5. **Mengurangi Stigma Sosial**
Perlu adanya kampanye sosial yang mendorong masyarakat untuk lebih menghargai perempuan yang bekerja di sektor informal seperti ojek online. Kampanye ini dapat melibatkan media massa, komunitas lokal, dan lembaga pemerintah untuk mengubah persepsi negatif dan mengapresiasi kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga.

6. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan

Pemerintah daerah dan penyedia layanan ojek online perlu melakukan evaluasi rutin terkait kondisi kerja pengemudi perempuan, termasuk aspek keamanan, pendapatan, dan kesejahteraan sosial. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan program-program baru yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengemudi perempuan.

Dengan implementasi saran-saran yang telah dibuat oleh penulis, diharapkan profesi pengemudi ojek online perempuan di Kota Samarinda dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, adil, dan ramah gender. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga memberdayakan perempuan untuk lebih mandiri dan berdaya dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Avianty, I., Sinring, K., & Jalal. (2021). Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 . *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal* , 01(01), 104–115.
- Becker, G. S. (1981). *A Treatise on the Family*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Firdaus, M. Z. A., & Nasir, B. (2023). Peran Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Perempuan Pedagang di Pasar Segiri Kecamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur). *eJournal Pembangunan Sosial*, 11(2), 121. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2023/05/ejournal_Peran Perempuan Pedagang_M_Zayyan_2018_05-19-23-07-02-57\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2023/05/ejournal_Peran_Perempuan_Pedagang_M_Zayyan_2018_05-19-23-07-02-57).pdf)
- Hadijaya, Y. (2013). Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif. In *Perdana Publishing*.
- Isarah, N. S. (2023). Peran Ojek Online Wanita Guna Menambah Perekonomian Keluarga. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 92–103. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1310>
- Ismail, Z., & Priyono. (2012). *Buku Teori Ekonomi*.
- Kartasasmita, G. (1994). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Musmulyadi. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia (Kontemporer) Edisi 1. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (Nomor 1). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e2ppEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+pengetahuan&ots=gV368HY1R3&sig=ugm1Twmq-r6Y9ITLRHYA6ieJi0>
- Nur Rahmah, S., Nurjannah, S., & Pontianak, Iain, P. (2023). Ketahanan Ekonomi 65 Single Parent Kaum Perempuan Kabupaten Bengkayang Safira. 10, 122–131. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

- Nursapiah. (2020). Penelitian Kualitatif. Wal ashri Publishing.
- Ruslan, R. (2010). Manajemen Publik Relations, Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Scott, J. C. (1981). *The Moral Economy of the Peasant: Rebellion and Subsistence in Southeast Asia*. New Haven: Yale University Press.
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal*. CV Saga Jawadwipa.
- Sari, D. (2022). Manajemen Strategis Perusahaan (Corporate Strategic Management). *SSRN Electronic Journal*, 1–21. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3977331>
- Setiadi, F. M., & Rahman, A. (2024). Peran Ganda Wanita dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus pada Wanita Pengemudi Ojek Suro-Suro All Delivery di Kabupaten Mandailing Natal. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v4i2.1175>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta*, CV (Nomor April). ALFABETA.
- Sumodiningrat, G. (1999). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suriani, s., Purnama, Y., & Nguyen, P. T. (2020). *Pemilihan Kualitas Gambir dengan Multi-Objective Optimization on The Basis of Ratio Analysis (MOORA)*.
-